



## Pelatihan Pengembangan Soal Literasi *Framework* Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Guru-Guru IPA SMP Kota Palembang

Rahmi Susanti\*, Elvira Destiansari, Yenny Anwar, Riyanto, Alya Okta Cahyaningrum, Resma Septiana, Nur Aliza Anggraini, Fatiah Innayatullah, Asyifa Arundina, Rica Yulianti, Muhammad Riski, Karina Dhelcia Bayumi

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Sriwijaya, Jl. Masjid Al Gazali, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia, 30128

\*Email korespondensi: [elviradestiansari@gmail.com](mailto:elviradestiansari@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 02 Des 2024

Accepted: 26 Feb 2025

Published: 30 Mar 2025

#### Kata kunci:

Literasi;  
Asesmen Kompetensi  
Minimum;  
IPA

### A B S T R A K

**Background:** Asesmen Nasional, termasuk AKM, dirancang untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Namun, banyak guru merasa kesulitan mengembangkan soal literasi berbasis AKM karena kurangnya pelatihan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun soal literasi berbasis *Framework* AKM melalui pelatihan dan pendampingan yang sistematis. **Metode:** Tahap I (Studi Pendahuluan): dilakukan observasi, wawancara, penyebaran angket, dan studi pustaka untuk menganalisis pengetahuan guru terkait soal literasi *Framework* AKM serta mempersiapkan materi pelatihan. Tahap II (Pelaksanaan): berupa workshop untuk memberikan pemahaman dan latihan mengembangkan soal literasi *Framework* AKM dengan simulasi dan umpan balik. Tahap III (Pendampingan dan Bimbingan): mendampingi guru secara berkelanjutan dalam mengembangkan soal literasi. Tahap IV (Evaluasi): melalui monitoring, evaluasi hasil pelatihan, serta tindak lanjut untuk perbaikan. Sasaran kegiatan ini adalah 40 guru IPA SMP dari MGMP IPA Kota Palembang, yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan pedagogik dan menjadi fasilitator di sekolah. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, tugas pengembangan soal, dan angket umpan balik terkait pelatihan. **Hasil:** Hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai AKM pada kategori "baik sekali" mencapai 36,8%. Respon peserta pelatihan menunjukkan kepuasan tinggi, terutama pada aspek desain, durasi, dan metode penyampaian materi, dengan rata-rata 80-90% peserta memberikan penilaian positif. **Kesimpulan:** Pelatihan ini diharapkan tidak hanya mendukung implementasi AKM, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan bagi peserta didik dengan cara melatih guru menyusun soal literasi *Framework* AKM.

### A B S T R A C T

#### Keyword:

Literacy;  
Minimum Competency  
Assessment;  
Science

**Background:** National Assessment, including AKM, is designed to measure students' literacy and numeracy skills. However, many teachers find it difficult to develop AKM-based literacy questions due to lack of training. This training aims to improve teachers' understanding and skills in compiling literacy questions based on the AKM *Framework* through systematic training and mentoring. **Methods:** Phase I (Preliminary Study): observations, interviews, questionnaires, and literature studies were conducted to analyze teachers' knowledge related to AKM *Framework* literacy questions and prepare training

materials. Phase II (Implementation): a workshop to provide understanding and practice in developing AKM *Framework* literacy questions with simulations and feedback. Phase III (Mentoring and Guidance): continuously assisting teachers in developing literacy questions. Phase IV (Evaluation): through monitoring, evaluation of training results, and follow-up for improvement. The target of this activity is 40 junior high school science teachers from the Palembang City Science MGMP, who are expected to be able to improve their pedagogical skills and become facilitators in schools. Evaluation was conducted through pre-test, post-test, question development assignments, and feedback questionnaires related to the training. **Results:** The post-test results showed an increase in teachers' understanding of AKM in the "very good" category reaching 36.8%. The responses of the training participants showed high satisfaction, especially in terms of design, duration, and method of delivering the material, with an average of 80-90% of participants giving positive assessments. **Conclusion:** This training is expected to not only support the implementation of AKM, but also improve the quality of more meaningful and sustainable learning for students by training teachers to compile AKM *Framework* literacy questions.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah menuntut manusia untuk memiliki kompetensi dalam kreativitas, komunikasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi (Harahap, Nasution, Nst, & Sormin, 2022). Budaya literasi merupakan kecakapan hidup Abad 21. Salah satu literasi dasar adalah literasi sains. Menurut hasil analisis diketahui bahwa kualitas pendidikan suatu negara ditentukan oleh peran besar sains dan teknologi (Novita, Rusilowati, Susilo, & Marwoto, 2021). Literasi sains berkaitan dengan pemahaman konsep sains, keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan berkaitan dengan isu sains yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, menjadi hal yang penting untuk mendorong peserta didik dalam berliterasi terutama literasi sains.

Peserta didik di Indonesia melalui penilaian *Programme for International Student Assessment* (PISA) dinilai memperoleh peringkat masih dalam kategori yang rendah. Hal ini ditunjukkan melalui hasil PISA 2022 bahwa walaupun terjadi peningkatan peringkat literasi sains untuk Indonesia, namun kategori itu masih ke kategori rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain (Kemendikbud, 2023). Hal ini didukung juga oleh rata-rata kemampuan literasi sains peserta didik di beberapa sekolah yang juga menunjukkan nilai rata-rata literasi sainsnya dalam kategori rendah (Erniwati, Istijara, Tahang, Hunaidah, & Mongkito, 2020; Sutrisna, 2021). Kadaan ini mendorong sekolah untuk selalu melakukan pemulihan pembelajaran secara berkesinambungan. Selain itu, diperoleh informasi bahwa profil literasi sains peserta didik pada tingkat SMP di Kota Palembang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik hanya mampu menjawab soal pada level 1 sebanyak 83% dan sebagian besar belum mampu mencapai level soal literasi yang lebih tinggi (Lusiana, 2018). Di sisi lain bahwa pelatihan penguatan literasi dan numerasi untuk pimpinan sekolah di SMP Palembang dapat membantu pemulihan pembelajaran di sekolah (Purnomo et al., 2025). Oleh sebab itu, menjadi hal yang penting untuk melakukan pelatihan kepada guru terkait hal-hal tersebut.

Kebijakan baru pemerintah adalah melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Kemendikbud, 2021). Kurikulum Merdeka ini dikembangkan dan diimplementasikan berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat (Javanisa, Fauziyah, Melani, & Rouf, 2021). Pada Kurikulum Merdeka ini, profil pelajar Pancasila diutamakan dan diharapkan dengan terwujudnya profil tersebut dapat menjamin pemerataan kualitas pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas. Capaian hasil belajar peserta didik secara holistik bukan hanya dari aspek kompetensi kognitif tetapi juga non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila (Sufyadi et al., 2021). Selain itu hal utama yang ditekankan dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah bukan hanya berfokus mewujudkan Profil Pelajar Pancasila saja melalui peserta didik yang pandai berliterasi dan memiliki kemampuan numerasi. Perubahan lain yang terjadi adalah adanya Asesmen Nasional yang juga menitikberatkan pada kemampuan literasi dan numerasi. Penilaian tersebut dilakukan melalui Asesmen Kompetensi Minimum atau yang dikenal dengan AKM.

Berdasarkan uraian di atas, peserta didik perlu dilatih dan distimulasi dengan soal-soal literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang belum mengikuti pelatihan AKM merasa kesulitan dalam mengembangkan soal-soal tersebut. Di sisi lain juga hal ini disebabkan juga karena masih rendahnya pemahaman guru mengenai AKM (Anas, Muchson, Sugiono, & Forijati, 2021; Fauziah, Sobari, & Robandi, 2021; Setiani & Syafi'ah, 2024). Penelitian lain juga mengemukakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal AKM sehingga perlu latihan-latihan soal termasuk soal AKM berupa konten dan konteks yang menuntut kemampuan bernalar. Oleh sebab itu, perlu adanya latihan pembuatan soal AKM oleh guru untuk menambah persediaan soal AKM sehingga peserta didik dapat terus berlatih dalam menyelesaikan soal-soal literasi dengan *Framework* AKM (Ahmad, Setyowati, & Ati, 2021; Cahyanovianty & Wahidin, 2021; Handayani, Purnamasari, & Safitri, 2024). Dengan kata lain, pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bergantung pada kesiapan dan pemahaman guru sebagai pilar utama yang memegang peran dan tanggung jawab dalam sistem pendidikan. Guru sebagai bagian penting dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik, harus mampu membawa perubahan yang signifikan dan memiliki inovasi yang tinggi dengan diawali dengan merancang pembelajaran yang berkualitas (Sutikno, 2007; Manizar, 2015; Sihotang, Sibagariang, & Murniati, 2021). Oleh karena itu, menjadi hal yang sangat penting untuk melatihkan guru dalam mengembangkan keterampilannya menyusun soal-soal literasi melalui *Framework* AKM.

Berkaitan dengan hal di atas, khalayak sasaran pada kegiatan ini merupakan kelompok Guru IPA pada satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang Sumatera Selatan. Berdasarkan observasi awal pada bulan Mei 2024 terhadap raport pendidikan pada satuan pendidikan tingkat menengah diperoleh bahwa kemampuan literasi peserta didik hanya 54% yang mencapai kompetensi minimal dan sisanya 46% belum mencapai kompetensi minimal

disyaratkan. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik itu belum terbiasa menyelesaikan soal-soal asesmen berbasis *Framework AKM*. Oleh sebab itu guru pada hakikatnya harus dapat merancang pembelajaran literasi yang mendorong peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis melalui memahami, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil wawancara juga diperkuat bahwa hal ini dimungkinkan karena belum adanya pelatihan secara khusus yang diberikan kepada guru untuk memberikan pemahaman secara komprehensif tentang konteks-konteks soal literasi sains dan belum adanya pelatihan secara khusus untuk mengembangkan soal-soal literasi sains *Framework AKM*. Berdasarkan hal tersebut dapat diuraikan bahwa informasi yang diperlukan oleh guru-guru tersebut juga antara lain pemahaman tentang AKM, pemahaman tentang pentingnya literasi, pemahaman tentang konteks-konteks soal literasi dalam *Framework AKM* dan cara mengembangkan soal literasi dalam *Framework AKM* tersebut sehingga pada akhirnya guru dapat secara mandiri juga melatihkannya ke peserta didik. Pada akhirnya diharapkan dengan memahami dan memiliki keterampilan dalam mengembangkan soal-soal literasi dalam *Framework AKM* ini dapat meningkatkan keterampilan guru sehingga dapat mengantarkan peserta didik pada penguatan kemampuan numerasi dan literasi pada peserta didik, serta pengetahuan pada mata pelajaran sesuai dengan capaian pembelajarannya.

Kegiatan pelatihan ini akan melibatkan dosen yang mengampu Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran, Mata Kuliah Media Pembelajaran, dan Mata Kuliah Pengembangan Bahan Ajar Pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025. Selain itu kegiatan ini juga akan melibatkan mahasiswa sebagai bentuk kegiatan MBKM mahasiswa. Dengan demikian, sangat penting dilakukan kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan soal literasi dalam *Framework Asesmen Kriteria Minimum* bagi Guru-guru IPA di Kota Palembang. Fase pembelajaran yang dipilih merupakan Fase D pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikarenakan berada pada jenjang mengajar guru tersebut merupakan jenjang di Sekolah Menengah Pertama.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Partisipan pada kegiatan ini adalah guru-guru MGMP IPA Kota Palembang sejumlah empat puluh peserta. Guru yang menjadi peserta pelatihan adalah Guru yang tergabung di dalam MGMP IPA Kota Palembang yang secara mandiri memilih kelas Pelatihan yang disediakan dari 4 kelas pelatihan yang disediakan oleh Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sriwijaya. Durasi pelatihan untuk setiap sesi adalah 100 menit yang dilakukan secara online dan offline pada rentang waktu pelatihan. Materi pelatihan antara lain terkait Literasi dalam Kurikulum Merdeka, *Framework Asesmen Kompetensi Minimum*, dan Penyusunan Contoh Soal Literasi *Framework Asesmen Kompetensi Minimum*. Kegiatan dilaksanakan pada rentang waktu Agustus – November 2024 melalui beberapa tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

### **Tahap I Studi Pendahuluan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian di antaranya:

- a. Melakukan observasi dan analisis situasi kemudian dilanjutkan dengan melakukan studi pustaka untuk mengkaji permasalahan serupa yang akan dipecahkan melalui kegiatan pengabdian.
- b. Melakukan pengumpulan data berupa wawancara dan penyebaran angket mengenai pengetahuan guru mengenai soal literasi *Framework AKM* pada Mata Pelajaran IPA
- c. Persiapan materi pelatihan oleh tim pengabdian

### **Tahap II, Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilakukan rangkaian kegiatan pelatihan yang terdiri dari:

- a. *Workshop* tentang soal literasi *Framework AKM* pada Mata Pelajaran IPA. Pada tahap ini guru diberikan pengetahuan dan pemahaman terlebih dahulu tentang soal literasi *Framework AKM* pada Mata Pelajaran IPA
- b. Tim Pengabdian akan melatih keterampilan guru dalam mengembangkan soal literasi *Framework AKM* pada Mata Pelajaran IPA. Kegiatan ini dimaksudkan agar para guru mendapat pengalaman dan umpan balik terhadap materi pada saat simulasi.

### **Tahap III, Pendampingan dan Bimbingan**

- a. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:
- b. Memberikan pendampingan guru secara berkelanjutan dalam soal literasi *Framework AKM* pada Mata Pelajaran IPA
- c. Membimbing guru secara berkelanjutan dalam soal literasi *Framework AKM* pada Mata Pelajaran IPA

### **Tahap IV, Evaluasi**

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dengan menggunakan angket monitoring, angket evaluasi kegiatan, dan instrumen soal tes pemahaman terkait materi pelatihan. Selain itu juga dihasilkan produk soal literasi berbasis *Framework AKM*. Tahapan kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi ini adalah:

- a. Monitoring
- b. Melakukan evaluasi
- c. Melakukan upaya tindak lanjut dari hasil evaluasi

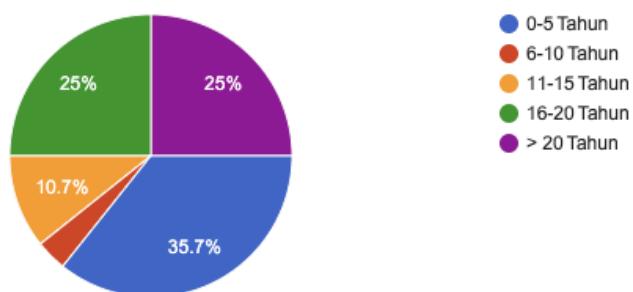
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dijelaskan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan dan pengembangan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) diperlukan dikarenan soal dengan *Framework AKM* belum dikenal sepenuhnya oleh guru sedangkan di sisi lain AKM merupakan bagian dari Asesmen Nasional. Asesmen Nasional lainnya adalah Survei karakter yang berkaitan dengan hasil belajar sosial-emosional dan survei lingkungan belajar yang berkaitan dengan karakteristik input dan proses pembelajaran. AKM berkaitan dengan literasi membaca sedangkan numerasi berkaita dengan kemampuan berpikir

menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematis untuk menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu, mengingat pentingnya hal tersebut dan kebutuhan guru MGMP IPA Kota Palembang akan pelatihan pengembangan soal tersebut maka dilaksakan pelatihan dan pendampingan untuk pengembangan soal *Framework AKM* pada jenjang SMP Mata Pelajaran IPA. Peserta pelatihan ini terdiri dari para pendidik profesional yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mencakup berbagai disiplin ilmu dalam bidang sains dan pendidikan. Latar belakang pendidikan mereka menunjukkan komitmen terhadap pengembangan kompetensi dalam mengajar, khususnya pada bidang ilmu pengetahuan alam (IPA), biologi, kimia, dan fisika. Beberapa peserta juga telah menyelesaikan program pendidikan profesi yang memperkuat kapasitas mereka sebagai tenaga pengajar yang tersertifikasi.

Tingkat pendidikan peserta bervariasi, mulai dari jenjang Sarjana (S1) hingga Magister (S2), dengan spesialisasi di bidang pendidikan maupun ilmu murni. Hal ini mencerminkan keragaman pengalaman dan perspektif yang menjadi kekuatan utama dalam pelatihan ini. Melalui pelatihan ini, para guru diharapkan dapat mengintegrasikan keahlian akademik dan pengalaman mereka dalam pengembangan inovasi pembelajaran, termasuk penyusunan soal-soal berbasis Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pelatihan dan pendampingan ini melibatkan guru-guru yang memiliki latar belakang pengalaman mengajar yang beragam, yang mencerminkan keberagaman dalam tingkat pemahaman, keterampilan, dan cara mengelola kelas. Pengalaman mengajar yang berbeda-beda ini menjadi kekuatan utama dalam pelatihan, karena setiap peserta membawa perspektif unik yang dapat memperkaya diskusi dan proses pembelajaran bersama. Peserta pelatihan ini terbagi dalam berbagai kelompok berdasarkan lama pengalaman mengajar mereka, mulai dari yang masih relatif baru dengan pengalaman mengajar 0-5 tahun hingga mereka yang telah berpengalaman lebih dari 20 tahun. Keberagaman pengalaman ini memberikan peluang untuk berbagi praktik baik, tantangan yang dihadapi, serta solusi inovatif dalam proses pembelajaran. Guru yang baru memulai karier mereka akan mendapat wawasan dari guru yang lebih berpengalaman, sementara guru yang sudah lama mengajar dapat memperbarui pengetahuan mereka dengan pendekatan-pendekatan terbaru yang relevan dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Berikut data pengalaman mengajar guru yang menjadi peserta pada pelatihan dan pendampingan disajikan pada [Gambar 1](#) berikut.



**Gambar 1.** Pengalaman Mengajar

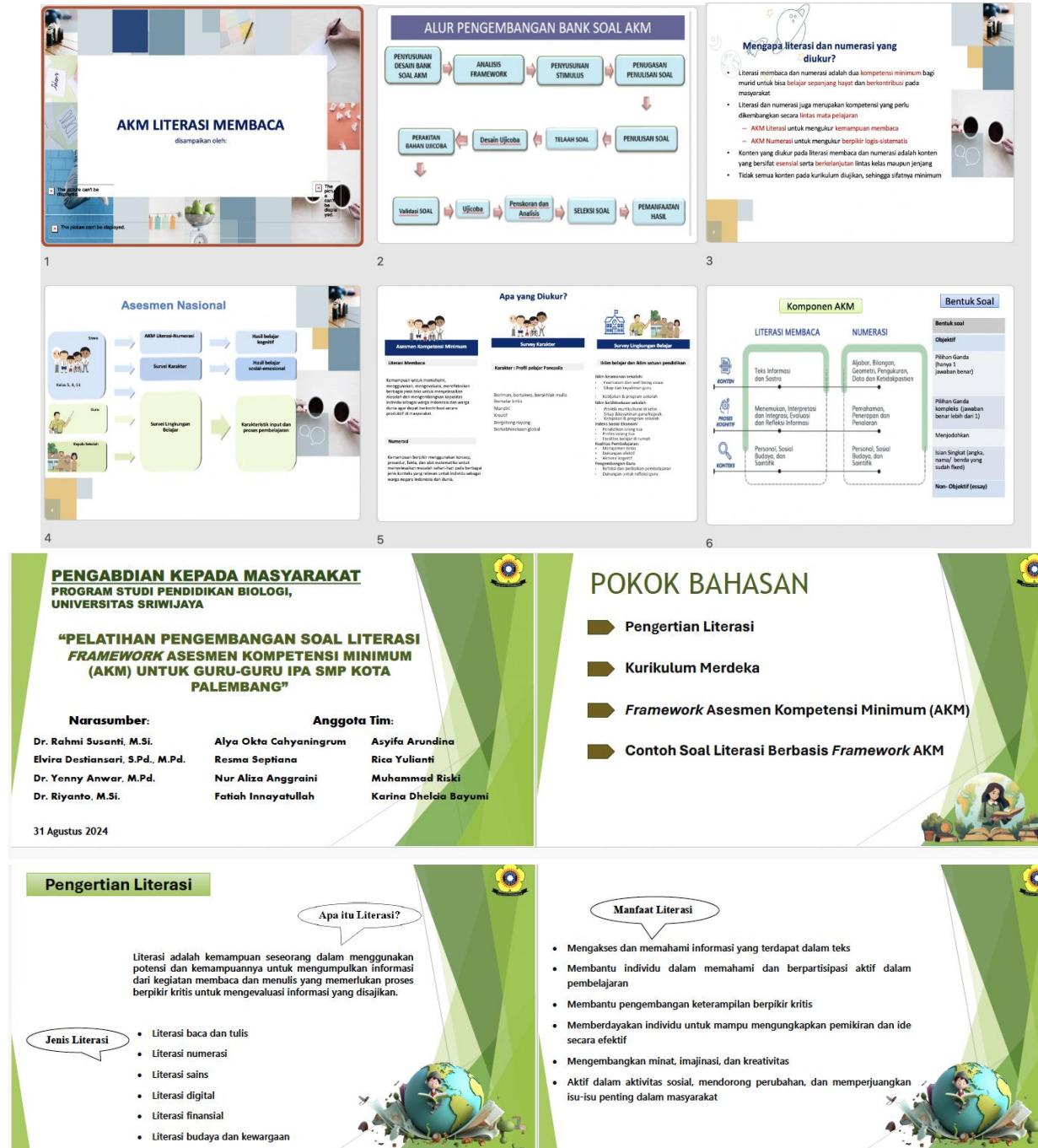
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan Pengembangan Soal literasi *Framework Asesmen Kriteria Minimum* bagi Guru-guru IPA di Kota Palembang. Kegiatan tersebut berlangsung secara luring dan daring dari bulan 14 Agustus 2024 s.d. Oktober 2024. Kegiatan luring dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Jalan Ogan Pada dan kegiatan daring *Whatsapp Group*. Kegiatan diawali dengan Analisis situasi, persiapan pengabdian, persiapan materi dan administrasi.

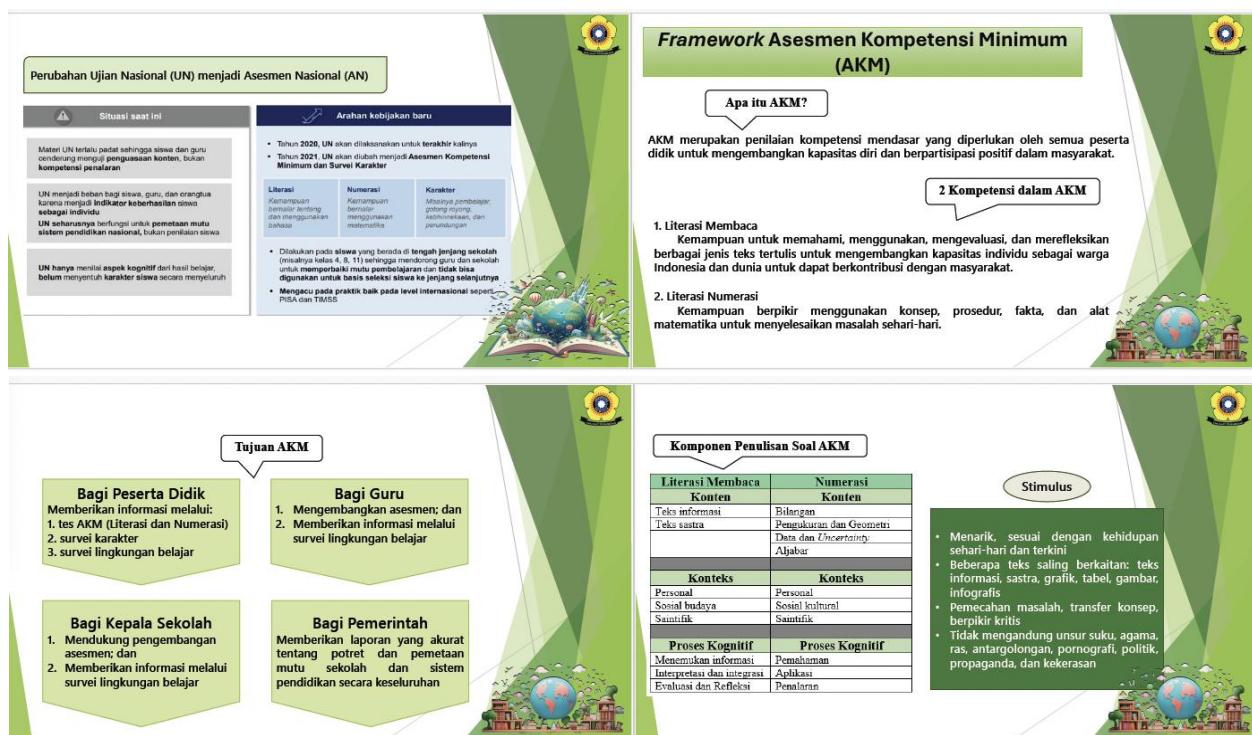
Berdasarkan analisis situasi awal diperoleh informasi bahwa guru IPA memerlukan informasi pelatihan terkait asesmen di Kurikulum Merdeka. Kelompok Guru IPA pada satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang Sumatera Selatan merupakan sasaran pada kegiatan ini. Berdasarkan observasi awal pada bulan Mei 2024 terhadap raport pendidikan pada satuan pendidikan tingkat menengah diperoleh bahwa kemampuan literasi peserta didik hanya 54% yang mencapai kompetensi minimal dan sisanya 46% belum mencapai kompetensi minimal disyaratkan. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik itu belum terbiasa menyelesaikan soal-soal asesmen berbasis *Framework AKM*. Oleh sebab itu guru pada hakikatnya harus dapat merancang pembelajaran literasi yang mendorong peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis melalui memahami, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara juga diperkuat bahwa hal ini dimungkinkan karena belum adanya pelatihan secara khusus yang diberikan kepada guru untuk memberikan pemahaman secara komprehensif tentang konteks-konteks soal literasi sains dan belum adanya pelatihan secara khusus untuk mengembangkan soal-soal literasi sains *Framework AKM*. Berdasarkan hal tersebut dapat diuraikan bahwa informasi yang diperlukan oleh guru-guru tersebut juga antara lain pemahaman tentang AKM, pemahaman tentang pentingnya literasi, pemahaman tentang konteks-konteks soal literasi dalam *Framework AKM* dan cara mengembangkan soal literasi dalam *Framework AKM* tersebut sehingga pada akhirnya guru dapat secara mandiri juga melatihkannya ke peserta didik. Pada akhirnya diharapkan dengan memahami dan memiliki keterampilan dalam mengembangkan soal-soal literasi dalam *Framework AKM* ini dapat meningkatkan keterampilan guru sehingga dapat mengantarkan peserta didik pada penguatan kemampuan numerasi dan literasi pada peserta didik, serta pengetahuan pada mata pelajaran sesuai dengan capaian pembelajarannya. Tim pengabdian melakukan observasi dan analisis untuk mencari permasalahan juga berdasarkan hasil wawancara bersama ketua MGMP IPA Kota Palembang, Ibu Dra. Siti Fatimah dan tim. Tim pengabdian juga sudah mulai melakukan persiapan seperti penyelesaian urusan administrasi, penentuan lokasi kegiatan luring, bahan serta alat pendukung serta melakukan koordinasi dengan tim baik dosen maupun mahasiswa dan panitia untuk pelaksanaan kegiatan secara tatap muka. Tim pengabdian juga melakukan persiapan materi pelatihan dan bentuk penugasan yang dilakukan.

Pada kegiatan ini, dipersiapkan materi Pengembangan Soal literasi *Framework Asesmen Kriteria Minimum*. Konsep literasi dalam AKM terkait dengan hal-hal yang mencakup kemampuan membaca, memahami, menggunakan, dan merefleksikan informasi dari berbagai jenis teks untuk mengembangkan potensi individu dan berkontribusi kepada masyarakat. Materi yang telah dipersiapkan oleh narasumber untuk pelatihan ini dirancang secara komprehensif dan

sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional, khususnya dalam penyusunan soal berbasis Assessmen Kompetensi Minimum (AKM). Fokus utama pelatihan adalah pada pengembangan soal literasi, yang menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Materi ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat pemahaman teoretis peserta, tetapi juga mendorong praktik langsung dalam mengembangkan soal yang berkualitas. Materi pertama adalah terkait AKM Literasi Membaca yang disajikan pada [Gambar 2](#).





Gambar 2. Materi AKM Literasi Membaca

Beberapa contoh soal AKM untuk memberikan gambaran konkret kepada peserta mengenai bentuk soal yang sesuai dengan kerangka kerja *Assessment Kompetensi Minimum*. Contoh soal ini dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Contoh-contoh ini tidak hanya mencakup berbagai tingkat kesulitan, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan, tetapi juga memanfaatkan konteks kehidupan nyata yang relevan dengan siswa. Soal-soal ini disusun dengan memperhatikan prinsip HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), sehingga dapat membantu peserta memahami cara membuat soal yang tidak hanya mengukur kemampuan dasar, tetapi juga mendorong siswa berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Beberapa contoh lain soal AKM adalah sebagai berikut disajikan pada [Gambar 3](#).

**AKM Literasi: Contoh Soal**

**TEKS INFORMASI**

**INTERPRETASI DAN INTEGRASI**

Manfaat Naihan Dan Ilmu Konsumsi Ikan

**Pernyataan Jawaban**

Tingkat konsumsi ikan di Indonesia jauh lebih rendah dari negara tetangga.

Pendistribusian ikan tidak berjalan baik.

Pengolahan maupun pengawetan ikan masih tertinggal.

Potensi ikan di Indonesia masih belum mencapai 10 juta ton.

**Manfaat Konsumsi Ikan di Indonesia, Kepala Negara?**

Potensi sumber daya ikan di Indonesia selama ini cukup sangat berlimpah. Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan (KKP) mencatat, potensi sumber daya ikan saat ini sudah mencapai 9,5 juta ton. Selain itu, potensi ikan lahan budidaya ikan juga mencapai 83,6 juta hektare. Namun, dari semua potensi tersebut, masih banyak sekali untuk mengoptimalkan ikan sebagai lauk masih harus terus ditengok.

Konsumsi nasi dan ikan di Indonesia terhingga tingkat rendah. Rata-rata tingkat konsumsi ikan di Indonesia baru mencapai 45 kilogram (kg) per kapita per tahun. Meski mengingat kenaikan dagingnya tahun-tahun sebelumnya di 37,30 kg per kapita per tahun, tingkat konsumsi ikan di Indonesia masih jauh di bawah rata-rata konsumsi negara tetangga. Misalnya (70 kg per kapita per tahun) dan Singapura (80 kg per kapita per tahun), bahkan kalau tidak dengan Jepang (mencapai 100 kg per kapita per tahun).

Berdasarkan hal yang menjadi penyebab masih rendahnya tingkat konsumsi ikan di Indonesia diketahui adalah: 1). Kurangnya pemahaman masyarakat tentang golongan ikan bagi kesehatan dan nutrisi, 2). Harga ikan yang masih mahal dan belum lancaranya distribusi, 3). Belum berkembangnya teknologi pengolahan dan atau pengemasan ikan sebagai bentuk kelembagaan dalam ilmu memerlukan

**AKM Numerasi: Contoh Soal**

**Waktu Dekomposisi**

Beberapa hal yang menjadi penyebab masih rendahnya tingkat konsumsi ikan di Indonesia diketahui adalah: 1). Kurangnya pemahaman masyarakat tentang golongan ikan bagi kesehatan dan nutrisi, 2). Harga ikan yang masih mahal dan belum lancaranya distribusi, 3). Belum berkembangnya teknologi pengolahan dan atau pengemasan ikan sebagai bentuk kelembagaan dalam ilmu memerlukan

**PEMAHAMAN**

Samah anorganik lebih lama, tetapi diimbangi dengan sampah organik. Waktu dekomposisi sampah organik dan anorganik berlaku pada sampah yang masih dalam bentuk asli dan belum terurai.

**Tabel Waktu Dekomposisi Sampah Organik**

Material Organik	Waktu Dekomposisi
Kult. Pangan	6 minggu
Kult. Jersik	5 bulan
Kertas kertas	0 minggu
Strobo	2 bulan
Kertas tisu	5 minggu

**Diagram Waktu Dekomposisi Sampah Anorganik**

Sampah	Waktu Dekomposisi (Tahun)
Plastik	100
Kayu	250
Kertas	375
Batu	575

**AKM Numerasi: Contoh Soal**

**APLIKASI**

Seorang siswa membaca tabel dan diagram di samping. Ia menyatakan selisih waktu dekomposisi pada diagram A sama dengan diagram B. Pernyataan tersebut dikoreksi oleh gurunya. Manakah koreksi yang benar dari guru tersebut?

- Ⓐ Perhatikan jenis material sampah di kedua diagram!
- Ⓑ Perhatikan satuan unit waktu dekomposisi!
- Ⓒ Perhatikan tinggi diagram batang setiap jenis material sampah!
- Ⓓ Perhatikan titik nol dari sumbu diagram!

**Infografis berikut untuk menjawab soal nomor 2.**

**Infografis berikut untuk menjawab soal nomor 3.**

### AKM NUMERASI

- \* Konten : Data & Ketidakpastian
- \* Kognitif : Penalaran
- \* Konteks : Sosial Budaya
- \* Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Berdasarkan kedua infografis di atas, jika seorang siswa saat ini di kelas 10 dan ingin menuju haji pada umur 30 – 35, sebaiknya dia mendaftar di wilayah pulau ....

- A. Jawa
- B. Sumatra
- C. Sulawesi
- D. Kalimantan
- E. tidak ada jawaban

Kunci: ?

#### CHECK HOTS

- Ⓐ Transfer satu konsep ke konsep lainnya?
- Ⓑ Memproses dan menerapkan informasi?
- Ⓒ Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda?
- Ⓓ Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah?
- Ⓔ Menelaah ide dan informasi secara kritis?

### Gambar 3. Beberapa contoh soal literasi Framework AKM

Pembukaan kegiatan pengabdian dilakukan secara bersamaan dengan tim pengabdian dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sriwijaya. Kegiatan dibuka oleh Dekan FKIP Universitas Sriwijaya yang diwakili oleh Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan IPA, Dr. Ketang Wiyono, M.Pd. Pada kegiatan ini juga dihadiri oleh Sekretaris Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Unsri dan Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unsri. Selain itu dari Pihak MGMP Kota Palembang dihadiri oleh Pengawas MGMP Kota Palembang, Dra. Reni Lela, M.Si. dan Ketua MGMP IPA Kota Palembang Dra. Siti Fatimah. Peserta yang hadir merupakan guru yang tergabung dalam MGMP IPA Kota Palembang yang berasal dari sekolah-sekolah yang tersebar dari berbagai Kota Palembang seperti SMPN 1 Palembang, SMPN 2 Palembang, SMPN 3 Palembang, SMPN 19 Palembang, SMPN 21 Palembang, SMPN 25 Palembang, SMPN 27 Palembang, SMPN 34 Palembang, SMPN 45 Palembang, SMPN 54 Palembang, SMPN 56 Palembang, dan juga sekolah menengah pertama swasta yang ada di kota palembang seperti SMP Quraniah I Palembang, SMP YWKA Palembang, SMP Bina Jaya Palembang, SMP Baptis Palembang, SMP Azzahro' Palembang, SMP Pramula Palembang, SMP Bina Karya Palembang, dan SMP Setia Negara Palembang. Panitia juga terdiri dari dosen yang juga berperan sebagai narasumber. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari Penyampaian Materi dan kegiatan Pengembangan Soal literasi Framework Asesmen Kriteria Minimum bagi Guru-guru IPA di Kota Palembang. Materi yang disampaikan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan peningkatan kompetensi terkait Soal literasi Framework Asesmen Kriteria Minimum. Pada kegiatan

ini juga peserta dilatih dan dipandu untuk dapat melakukan mencoba Soal literasi *Framework* Asesmen Kriteria Minimum. Pelatihan ini berupa praktik praktis melalui pendampingan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan pengabdian secara tatap muka adalah penyampaian materi oleh narasumber tentang soal literasi *Framework* Asesmen Kriteria Minimum pada Mata Pelajaran IPA Jenjang Sekolah Menengah Pertama termasuk diskusi dan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penyusunan soal literasi *Framework* Asesmen Kriteria Minimum pada Mata Pelajaran IPA Jenjang SMP. Peserta diarahkan dan dibimbing oleh narasumber dan mahasiswa dalam penentuan materi pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran pada Fase D (Jenjang SMP). Soal yang dibuat masih dalam bentuk rancangan soal literasi *Framework* Asesmen Kriteria Minimum. Oleh sebab itu, tahap selanjutnya adalah peserta secara mandiri melanjutkan pembuatan soal literasi *Framework* Asesmen Kriteria Minimum kemudian kegiatan pendampingan dilaksanakan secara online melalui *Whatssap Group* dan *Google Classroom*. Berikut disajikan dokumentasi saat penyampaian materi oleh narasumber.



**Gambar 4.** Dokumentasi Kegiatan

Pada tahap melanjutkan penyusunan modul ajar secara mandiri. Jika mengalami kesulitan, peserta melaksanakan diskusi secara online. Peserta diarahkan dan dipantau oleh narasumber dan mahasiswa. Hasil dari pendesainan peserta tersebut kemudian dipresentasikan secara bergantian dan dievaluasi bersama-sama melalui sesi diskusi online. Umpam balik melalui angket untuk melihat ketercapaian hasil kegiatan dan respon guru. **Ketiga, Pendampingan dan Bimbingan.**

Berikut disajikan soal literasi *Framework* Asesmen Kriteria Minimum saat yang telah dibat oleh guru-guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Soal yang telah dibuat dipaparkan kemudian dikomentari oleh peserta pelatihan lainnya.

**Gambar 5.** Soal Literasi *Framework AKM* yang dibuat oleh Guru

Monitoring dan Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana Kemampuan Guru dalam merancang modul ajar IPA SMP dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar *pre-test* dan *post-test*, untuk melihat pemahaman guru terkait kurikulum Merdeka, dan modul ajar dirancang dan didesain oleh peserta pelatihan secara berkelompok. Modul Ajar yang dibuat harus dibuat berdasarkan kesepakatan tema/topik materi yang dipilih. Berdasarkan penilaian ini maka diharapkan tergambar dan terukur keberhasilan kegiatan pengabdian. Kemudian dilaksanakan evaluasi menggunakan yaitu: 1) lembar *Pre-test* dan *Post-test* terkait Kurikulum Merdeka, 2) Produk, 3) angket umpan balik peserta terhadap materi dan kegiatan pelatihan.

**Tabel 1.** Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan

Kategori	Interval Skor	Kategori	Percentase Pre Test	Percentase Post Test
Evaluasi	80-100	Baik Sekali	10,7 %	36,8%
	66-79	Baik	17,8%	10,5%
	56-65	Cukup	32,1%	36,8%
	40-55	Kurang	39,2%	15,7%

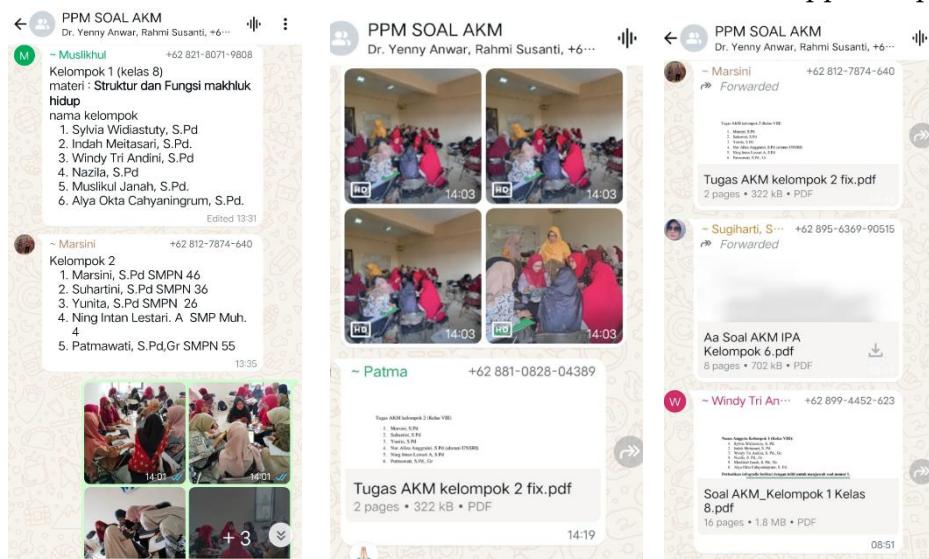
Tabel di atas bahwa hasil evaluasi berdasarkan interval skor dan kategori, yang mengindikasikan peningkatan atau perubahan kompetensi peserta antara pre-test dan post-test. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}=7,53$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}=1,68$ . Ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest dan pretest peserta setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan kompetensi ini dikarenakan metode pelatihan

yang dilakukan karena pada setiap pelatihan dengan kegiatan *workshop* dan pendampingan secara *online* dan *offline*. Pada sesi tersebut, peserta dapat bertanya kepada narasumber dan peserta pelatihan dapat saling memberikan saran perbaikan terhadap soal yang telah dibuat oleh peserta lain. Selain itu, pada pelatihan yang dilakukan di tempat lain menunjukkan juga bahwa pelatihan dan pendampingan ini juga dapat memudahkan guru membuat soal AKM dan guru juga mampu memodifikasi soal AKM agar peserta didik dapat mengerjakan melalui aplikasi (Handayani, Hadi, & Hendriana, 2022). Hasil Umpam Balik Peserta terhadap Materi dan Program Pelatihan disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Umpam Balik Peserta terhadap Materi dan Program Pelatihan

Aspek	Indikator	Percentase
		Program Pelatihan
Desain Pelatihan	Baik sekali	80%
Durasi Pelatihan	Baik	75%
Metode Penyampaian Pelatihan	Baik sekali	85%
Pendampingan Teknologi dalam Pelatihan	Baik sekali	80%
Pendampingan Pengembangan Soal AKM	Baik sekali	88%
Kesesuaian dengan Kurikulum	Baik sekali	90%
Inovasi dalam Pengembangan Soal Literasi	Baik	80%
<b>Kualitas Penyampaian Materi Oleh narasumber</b>		
Penguasaan Materi	Baik sekali	90%
Penyampaian	Baik sekali	87%

Evaluasi dan forum diskusi dilakukan secara online melalui WhatsApp Group

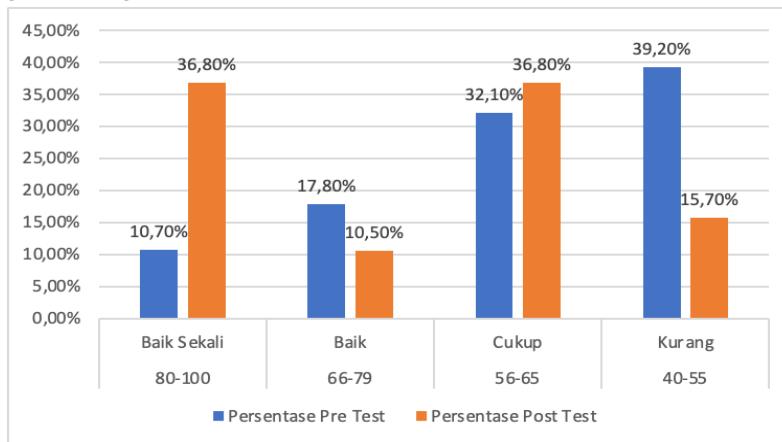


**Gambar 6.** Forum Diskusi melalui Whatsapp Grup dan Pengumpulan Tugas

## PEMBAHASAN

### 1) Pelatihan Pengembangan Soal Literasi Framework Asesmen Kompetensi Minimum oleh Guru-guru MGMP IPA Kota Palembang

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan menganalisis seberapa jauh pemahaman dan pengetahuan guru terkait Asesmen Kompetensi Minimum. Pemahaman guru terkait materi tersebut berada pada kategori kurang dengan persentase 39,2% dan peserta yang dikategorikan cukup dengan persentase 36,10%. Rendahnya pemahaman guru terkait Asesmen Kompetensi Minimum disebabkan karena peserta belum mengenal cara menyusun Asesmen Kompetensi Minimum dan seperti apa struktur serta konteks soal Asesmen Kompetensi Minimum. Setelah itu dilaksanakan seperti kegiatan penyampaian materi, pelatihan dan penampingan. Kemudian diukur kembali pengetahuan guru pemahamannya tentang apa itu soal Asesmen Kompetensi Minimum dan cara menyusunnya. Pada penilaian kemampuan akhir (*post-test*), terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait materi kegiatan. Pemahaman guru terkait materi kegiatan berada pada kategori kurang turun dengan persentase 15,7%. Pada kategori baik dengan persentase 10,5% dan pada kategori baik sekali dengan persentase 36,8%. Hasil ini menunjukkan peningkatan setelah peserta telah mendapatkan pengetahuan terkait materi kegiatan. Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun soal bervariasi. Hal ini sejalan dengan bahwa guru yang mengikuti pelatihan penyusunan soal berbasis AKM akan lebih menguasai dalam mengembangkan soal AKM walaupun kemampuan itu akan bervariasi ketika di lapangan (Nurhaedah, Yusuf, Rahman, Lutfi, & Hermuttaqien, 2023). Pemahaman peserta pelatihan terhadap materi kegiatan digambarkan dalam [Gambar 7](#).



**Gambar 7.** Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

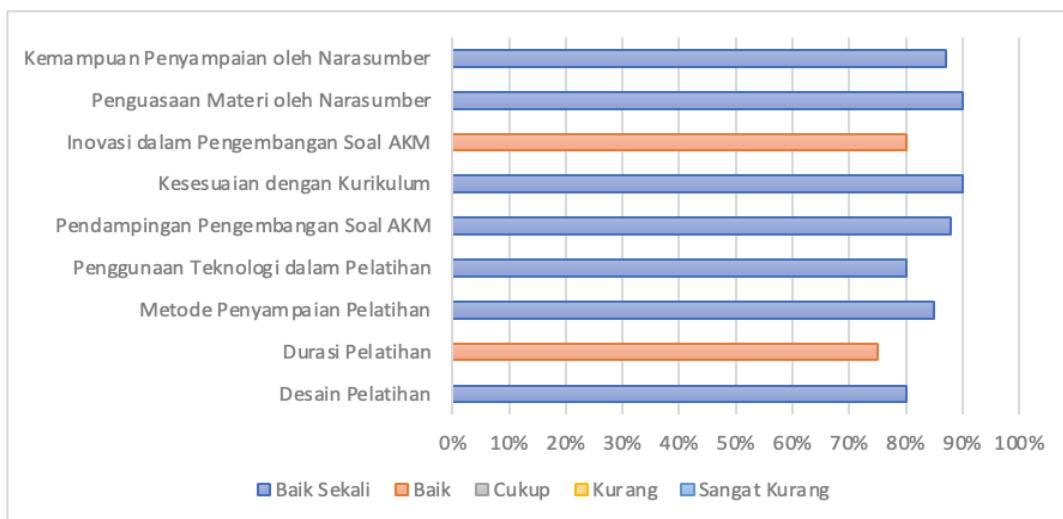
Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Paparan Program Sekolah Penggerak, 2021. [Javanisa, et al. \(2021\)](#) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka ini dikembangkan dan diimplementasikan pada Program Sekolah Penggerak. Ini juga membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat ([Sufyadi, et al.](#),

2021). Perwujudan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada setiap mata pelajaran dapat diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran dan asesmen yang digunakan.

Pada Kurikulum Merdeka, implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran [3]. Penerapan merdeka dalam pembelajaran menunjukkan pembelajaran yang aktif dan harus ditandai adanya rangkaian terencana yang melibatkan peserta didik secara langsung, komprehensif, baik fisik, mental maupun emosi [12]. Pendidik memiliki kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar dengan karakteristik peserta didik [7]. Selain itu juga karena penggunaan kurikulum dan platform merdeka belajar tersebut sesuai dengan upaya Negara Indonesia untuk mewujudkan iklim pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini [13]. Kebijakan "Merdeka Belajar" yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia telah menggantikan model ujian yang lebih konvensional dan berfokus pada hafalan dengan pendekatan yang lebih aplikatif menjadi bentuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Ini menjadi salah satu alat ukur kemampuan dasar peserta didik dalam literasi dan numerasi. AKM mengukur kompetensi yang dianggap penting bagi peserta didik untuk dapat belajar sepanjang hayat dan berkelanjutan dalam kehidupan nyata. Pada konteks literasi, yang diukur dalam AKM mencakup kemampuan peserta didik untuk memahami, mengevaluasi, merefleksikan, dan menggunakan informasi dari berbagai jenis teks, termasuk teks fiksi/non-fiksi, dan teks informasi. Selain itu dalam hal numerasi, bukan hanya berhitung tetapi mencakup kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, menerapkan konsep matematika, dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan dapat menginterpretasi data, memahami hubungan antar variabel, dan memecahkan masalah yang melibatkan pengukuran, probabilitas, dan lainnya. Melatih guru dalam membuat soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan langkah strategis yang dapat memperkuat kapasitas guru, meningkatkan kualitas evaluasi, dan pada akhirnya membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang relevan untuk sukses di dunia modern. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat dalam memberikan pendampingan untuk mempersiapkan guru menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka dengan mampu mengembangkan soal untuk melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan uraian di atas melalui soal literasi *Framework* AKM.

## 2) Respon Peserta Pelatihan Terhadap Kegiatan Pengabdian

Data umpan balik dari peserta dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan pelatihan ini juga diterima pada pengabdian ini. Pada aspek program pelatihan dan kualitas penyampaian materi narasumber baik penguasaan materi dan kemampuan menyampaikannya dengan rata-rata Baik sekali dan baik yang disajikan pada **Gambar 8**.



**Gambar 8.** Hasil Umpam Balik Peserta terhadap Materi dan Program Pelatihan

Pada aspek program pelatihan baik dari desain pelatihan, durasi pelatihan, metode penyampaian pelatihan, penggunaan teknologi dalam pelatihan, pendampingan pengembangan soal AKM, kesesuaian dengan kurikulum, dan inovasi pengembangan soal AKM menunjukkan hasil yang baik. Rata-rata 80-90% merespon dengan kategori baik dan baik sekali. Peserta antusias dalam pelatihan ini dari segi muatan dan penyajian materi yang disajikan oleh narasumber. Oleh sebab itu, dengan melatih guru maka sekolah secara keseluruhan telah mendukung keberhasilan implementasi AKM di tingkat nasional. Ini juga membuka wawasan guru bahwa guru harus mempersiapkan proses pembelajaran yang inovatif, berbasis masalah, dan konteks kehidupan nyata, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna karena terhubung dengan dunia nyata melalui penggunaan media dan sumber belajar serta evaluasi yang tepat. Akhirnya, pelatihan ini diharapkan bukan hanya mendukung kebijakan pemerintah dalam mengimplementasikan AKM sebagai bagian dari program peningkatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih kepada peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan bagi peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait Pelatihan Pengembangan Soal literasi *Framework Asesmen Kriteria Minimum* bagi Guru-guru IPA di Kota Palembang secara tatap muka/luring dan juga secara online. Pada penilaian kemampuan akhir (*post-test*), terjadi peningkatan pemahaman peserta dibandingkan hasil penilaian kemampuan awal (*pre-test*). Ini juga mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan nyata guru semacam ini harus terus dilakukan dan ditingkatkan. Selain itu peserta telah mendapatkan pengetahuan terkait menyusun soal literasi *Framework AKM*. Pada aspek program pelatihan baik dari desain pelatihan, durasi pelatihan, metode penyampaian pelatihan, penggunaan teknologi dalam pelatihan, pendampingan pengembangan soal AKM, kesesuaian dengan kurikulum, dan inovasi pengembangan soal AKM menunjukkan hasil yang baik. Rata-rata 80-90% merespon dengan kategori baik dan baik sekali. Pelatihan ini diharapkan bukan hanya mendukung kebijakan pemerintah dalam mengimplementasikan AKM tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih

bermakna dan berkelanjutan bagi peserta didik. Pelatihan ini juga sebaiknya berkelanjutan ke praktik berbasis komunitas (*community of practice*) sehingga guru dapat saling berbagi pengalaman dalam mengembangkan dan menerapkan soal AKM.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kota Palembang terutama MGMP IPA Kota Palembang. Ucapan terima kasih juga disampaikan ke Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Publikasi artikel ini dibiayai Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024 SP DIPA-23.17.2.677515/2024, Tanggal 24 November 2023 Sesuai dengan SK Rektor Nomor. 0008/SK.LP2M.PM/2024 Tanggal 10 Juli 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. N., Setyowati, L., & Ati, A. P. (2021). Kemampuan Guru dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mengetahui Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 129–134.
- Anas, M., Muchson, M., Sugiono, & Forijati, R. (2021). Pengembangan Kemampuan Guru Ekonomi di Kediri melalui Kegiatan Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.28>
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1439–1448. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.651>
- Erniwati, Istijara, Tahang, L., Hunaidah, & Mongkito, V. H. R. S. F. (2020). Kemampuan Literasi Sains Siswa SMA di Kota Kendari: Deskripsi dan Analysis. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(2), 99–108. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(2), 99–108. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.2.99-108>
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550–1558. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.608>
- Handayani, R., Purnamasari, R., & Safitri, N. (2024). Pendampingan Guru SDN Bantar Kemang 2 untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Numerasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 351–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.1077>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Javanisa, A., Fauziyah, F., Melani, R., & Rouf, Z. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Peserta Didik*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Kemendikbud. (2021). *Materi Pelatihan Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2023). *Hasil PISA 2022 dan Pemulihian Pembelajaran di Indonesia*.
- Lusiana, S. (2018). *Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa dengan Menggunakan Soal PISA Pada Konten Bumi dan Antariksa di SMP Negeri 4 Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib*, 1(2), 204–222.
- Novita, M., Rusilowati, A., Susilo, S., & Marwoto, P. (2021). Meta-analisis Literasi Sains Siswa di Indonesia. *Unnes Physics Education Journal*, 10(3), 209–215. <https://doi.org/10.15294/uej.v10i3.55667>

- Nurhaedah, Yusuf, F., Rahman, A., Lutfi, & Hermuttaqien, B. P. F. (2023). Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis AKM bagi Guru-Guru SD di Kota Makassar. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 3(6), 1079–1083.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Setiani, R., & Syafi'ah, R. (2024). Pendampingan Pengembangan Soal IPA SMP Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Guru SMP Swasta di Tulungagung. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i1.3772>
- Sihotang, H., Sibagariang, D., & Murniati, E. (2021). Peran Guru Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T., Adiprima, R., Satria, M. R., Andiarti, A., & I. Herutami. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud.
- Sutikno, M. S. (2007). Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Sutrisna, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(12), 2683–2694. [Https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.530](https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.530)